

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah aktual yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agar proses yang berlangsung dapat memberikan *output* yang mampu bertahan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius serta membutuhkan pembaharuan dari waktu ke waktu.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar serta penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Trianto (2011:1), pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang

seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan juga sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan karena pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu proses pembelajaran, model, metode, media dan yang berupa bahan pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal baru yang diperlukan dalam kehidupannya.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan pendidik yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik hingga dapat berkembang selanjutnya dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri.

Salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap serta siap bekerja dalam dunia usaha.

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Pemesinan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang Teknik Pemesinan. Dalam bidang teknik pemesinan terdapat Menggambar Teknik yang menjadi salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan terampil dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari Kamis 08 November 2018 di kelas X TPM1, penulis melihat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran menggambar teknik. Meskipun di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah menetapkan model pembelajaran yaitu, model pembelajaran *Discovery Learning*. Nyatanya masih banyak kekurangan dalam penerapannya, yang artinya guru belum sepenuhnya mengoptimalkan model tersebut. Guru terkadang masih menggunakan metode ceramah yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru dan sangat minim dengan keterlibatan siswa, siswa sangat jarang diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Setelah penyampaian materi, guru langsung memberi tugas padahal siswa belum paham betul tentang materi yang dijelaskan. Dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang optimal, yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan siswa secara individu masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (KKM = 75).

Berdasarkan rekap nilai dari sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada bulan November 2018 dengan melihat rekap nilai ulangan guru mata diklat menggambar teknik siswa kelas X TPM, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75 sebanyak 42,42%, pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 48,48% dan, pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 42,42%. Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan.

Tabel 1.
Daftar Perolehan Hasil Belajar Nilai Ulangan Menggambar Teknik
Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2015/2016	<75	18	52,94
	75	6	17,64
	>75	10	29,41
Jumlah		34	100
2016/2017	<75	15	46,87
	75	5	15,62
	>75	12	37,50
Jumlah		32	100
2017/2018	<75	17	51,51
	75	6	18,18
	>75	10	30,30
Jumlah		33	100

Sumber: Hasil belajar Nilai Ulangan Menggambar Teknik X TPM 1 (Rekap nilai guru menggambar teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan)

Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran menggambar teknik yang diperoleh peserta didik masih banyak terdapat nilai yang mencapai batas standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai 75% pada hasil belajar. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan.

Menurut Prasetyanti, Sari, & Sajidan (2016), penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses berpikir kognitif yang direpresentasikan meningkatnya kuantitas dan kualitas pertanyaan dan pernyataan siswa. Menurut Nafiah & Suyanto (2014), melalui penerapan model problem

based learning dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Menggambar Teknik.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mengambil suatu judul yang diteliti : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Menggambar Teknik siswa Kelas X TPM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Menggambar Teknik belum diterapkan secara optimal.

3. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk lebih berprestasi dikelas.

Tabel 2.
Identifikasi Masalah di Kelas X TPM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Permasalahan Utama	Guru	Siswa	Bidang studi	Lingkungan
Guru	—	a. Guru kurang optimal dalam pengelolaan kelas b. Guru kurang optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang ada	—	—
Siswa	a. Siswa kurang terbuka terhadap guru b. Siswa kurang berinteraksi dengan guru	a. Siswa kurang bekerja sama antar siswa di dalam kelas. b. Kurangnya rasa peduli	a. Rendahnya hasil belajar siswa b. Siswa menganggap mata pelajaran kurang menarik.	—
Bidang studi	—	a. Konsep pembelajaran yang rumit dan kurang menarik.	—	—
Lingkungan	—	—	—	—

(Sumber: Hasil Observasi terhadap Siswa dan Guru Kelas X TPM menggambar teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan)

C. Batasan Masalah

Batasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian maka agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka penelitian ditekankan pada upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa ?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik siswa kelas X TPM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan peran guru dalam meningkatkan aktivitas

belajar siswa menggambar teknik pada siswa kelas X TPM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X TPM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refesensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

